

## Pelatihan Kreatifitas dalam Membuat Produk Bernilai dari Kain Perca untuk Menggerakkan Ekonomi Masyarakat

Hannana Rabihat<sup>1</sup>, Hamdatul Karimah<sup>2</sup>, Hamid muhaimin<sup>3</sup>, Ilham Akbar<sup>4</sup>, Mislan Sihite<sup>5</sup>

IAIN Kediri<sup>1,2,3</sup>, Universitas Kuningan<sup>4</sup>, Universitas Methodist Indonesia Medan<sup>5</sup>  
rabihathannana@gmail.com<sup>1</sup>, hamdatulkarimah@gmail.com<sup>2</sup>, hamidmuhaimin@gmail.com<sup>3</sup>,  
ilhamuniku@gmail.com<sup>4</sup>, mislansihite1@gmail.com<sup>5</sup>

### Article Info

Volume 2 Issue 2  
June 2024

### Article History

Submission: 28-06-2024  
Revised: 28-06-2024  
Accepted: 29-06-2024  
Published: 30-06-2024

### Keywords:

Patchwork, Creativity,  
Community Economy, Kediri  
Weaving, Accessories

### Kata Kunci:

Kain Perca, Kreativitas,  
Ekonomi Masyarakat,  
Tenun Kediri, Aksesoris



Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

### Abstract

*This training aims to develop creativity in creating valuable products from patchwork to stimulate the community's economy. The method used is ABCD (asset-based community development), which focuses on utilizing local assets to build community capacity. The results of the service show that woven fabric is a typical fabric of the city of Kediri, with types such as sarong gombyor, misris cloth, semi-silk, and silk. The process of making woven cloth involves the use of fine threads and goes through two stages of work with 14 stages. The large number of rags or fabrics left over from production is the potential that is utilized in this training. The patchwork is processed into various accessories, such as brooches and key chains, that can be used by all groups. It is hoped that the use of patchwork as an accessory will attract the attention of various levels of society because of its affordable price. This allows people who are constrained by high prices to still collect woven fabric-based products at lower prices, thereby contributing to improving the local economy.*

### Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dalam menciptakan produk bernilai dari kain perca guna menggerakkan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan adalah ABCD (Asset Based Community Development), yang berfokus pada pemanfaatan aset lokal untuk membangun kapasitas masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kain tenun merupakan kain khas kota Kediri, dengan jenis-jenis seperti sarung gombyor, kain misris, semi sutra, dan sutra. Proses pembuatan kain tenun melibatkan penggunaan benang halus dan melalui dua tahap pengerjaan dengan 14 tahapan. Banyaknya kain perca atau kain sisa hasil produksi menjadi potensi yang dimanfaatkan dalam pelatihan ini. Kain perca tersebut diolah menjadi berbagai aksesoris seperti bros dan gantungan kunci yang dapat digunakan oleh semua kalangan. Pemanfaatan kain perca menjadi aksesoris ini diharapkan dapat menarik perhatian berbagai lapisan masyarakat karena harganya yang terjangkau. Hal ini memungkinkan orang yang terkendala harga mahal untuk tetap mengoleksi produk berbasis kain tenun dengan harga yang lebih murah, sehingga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal.

## 1. PENDAHULUAN

Industri kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan menciptakan lapangan kerja bagi jutaan orang (Sofyan, 2017). Salah satu sektor UMKM yang memiliki potensi besar adalah industri tekstil, khususnya tenun ikat. Tenun ikat adalah salah satu warisan budaya yang kaya di Indonesia, dengan berbagai daerah yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dalam teknik dan motif tenunnya.

Kota Kediri adalah salah satu kota di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM di bidang tenun ikat. Tenun ikat Bandar Kediri menggunakan teknik tenun ikat pakan yang khas, dan sentra kerajinan ini terletak di Kelurahan Bandar Kidul, Kecamatan Mojojoto. Berdasarkan penelitian Roini et al. (2021), sentra kerajinan ini telah menjadi pusat produksi tenun ikat yang terkenal di dalam dan luar negeri, menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam manajemen usaha dan stabilitas industrinya.

Namun, meskipun industri tenun ikat Bandar Kediri mengalami kemajuan, ada masalah yang muncul terkait limbah kain sisa atau kain perca. Limbah ini selama ini dianggap sebagai sampah yang tidak memiliki nilai ekonomis dan belum dimanfaatkan dengan baik. Kain perca sebenarnya memiliki potensi untuk diolah menjadi produk lain yang bernilai ekonomis, yang tidak hanya dapat mengurangi limbah tetapi juga dapat memberikan nilai tambah bagi industri ini (Maryana et al., 2023).

Dalam konteks keberlanjutan dan pemanfaatan limbah, konsep "*circular economy*" atau ekonomi sirkular menjadi relevan. Teori ini menekankan pentingnya memaksimalkan nilai dari setiap produk, material, dan sumber daya dengan mengoptimalkan penggunaan ulang dan daur ulang (Yuana, 2023). Dengan memanfaatkan kain perca yang selama ini dianggap sebagai limbah, industri tenun ikat dapat berkontribusi pada ekonomi sirkular, menciptakan produk bernilai dari bahan yang sebelumnya dianggap tidak berguna.

Pelatihan kreativitas dalam memanfaatkan kain perca untuk membuat produk bernilai merupakan salah satu langkah strategis untuk mengatasi masalah limbah kain perca. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi limbah, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam menciptakan produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Peningkatan keterampilan dan inovasi adalah kunci untuk mempertahankan keberlanjutan industri dan meningkatkan daya saing produk di pasar (Darmawan, 2024).

Sebagai upaya untuk mendukung pengembangan UMKM dan ekonomi lokal, pelatihan ini diharapkan dapat membangkitkan semangat wirausaha di kalangan masyarakat. Dengan mengajarkan teknik-teknik pembuatan kerajinan tangan dari kain perca, seperti bros dan gantungan kunci, pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan peluang usaha baru yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat (Annisa et al., 2024).

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengembangkan kreativitas dalam menciptakan produk bernilai dari kain perca, mengurangi limbah, dan menggerakkan ekonomi masyarakat. Dengan memanfaatkan kain perca, diharapkan masyarakat dapat menciptakan produk yang unik dan bernilai ekonomis, yang dapat dijual di pasar lokal maupun internasional. Pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan limbah dan penggunaan bahan baku yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pelatihan kreativitas ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Kota Kediri. Selain mengatasi masalah limbah kain perca, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat, menciptakan peluang usaha baru, dan menggerakkan ekonomi lokal. Melalui pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan UMKM dan kesejahteraan masyarakat (Fitriyah et al., 2024).

## 2. METODE

Dalam proses pelatihan, metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) digunakan untuk memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan aset dan potensi lokal yang ada (Zunaidi, 2024). Metode ini berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat dan pengembangan aset yang sudah ada, seperti keterampilan menenun dan limbah kain perca, untuk menciptakan produk yang bernilai tinggi. Teori ini mendukung pendekatan yang berpusat pada komunitas, yang mengakui pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi.

Tahap persiapan pelatihan dimulai dengan mengidentifikasi dan menginventarisasi aset dan potensi lokal yang ada di masyarakat. Ini termasuk mengumpulkan data tentang jumlah dan jenis limbah kain perca yang tersedia, serta keterampilan dasar yang dimiliki oleh peserta. Sosialisasi kepada masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan limbah dan potensi ekonomi dari kain perca. Pendaftaran peserta pelatihan dibuka, dan dilakukan seleksi untuk memastikan bahwa peserta yang terpilih memiliki komitmen dan ketertarikan yang tinggi terhadap pelatihan. Bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk pelatihan juga dipersiapkan secara menyeluruh.

Selama pelatihan berlangsung, peserta akan diperkenalkan dengan konsep ekonomi sirkular dan pentingnya pengelolaan limbah kain perca. Kemudian, peserta akan mengikuti sesi praktis yang dipandu oleh instruktur berpengalaman, di mana mereka akan belajar teknik pembuatan aksesoris seperti bros dan gantungan kunci dari kain perca. Partisipasi aktif dan diskusi kelompok akan didorong untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif.

Setelah pelatihan selesai, langkah-langkah tindak lanjut akan diambil untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari program ini. Peserta akan didorong untuk membentuk kelompok kerja atau koperasi kecil yang fokus pada produksi dan pemasaran aksesoris dari kain perca. Tim pelatihan akan tetap memberikan pendampingan dan konsultasi secara berkala untuk membantu mereka mengatasi kendala yang mungkin muncul. Selain itu, upaya pemasaran produk akan dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk media sosial dan pameran lokal, untuk memperkenalkan produk ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat setempat.



Gambar 1. Proses Pengabdian

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap persiapan, di mana tim pelatihan melakukan survei untuk mengidentifikasi keterampilan menenun masyarakat dan jumlah limbah kain perca yang tersedia di Kelurahan Bandar Kidul, Kota Kediri. Berdasarkan data dari survei awal, terdapat sekitar 150 pengrajin tenun aktif dan volume limbah kain perca yang

mencapai 200 kilogram per bulan. Data ini menunjukkan potensi besar untuk pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk yang bernilai ekonomis.

Acara pengabdian dibuka dengan sosialisasi yang dihadiri oleh sekitar 80 peserta, terdiri dari pengrajin tenun, warga sekitar, dan perwakilan pemerintah setempat. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep ekonomi sirkular dan pentingnya pemanfaatan limbah kain perca. Selain itu, peserta juga diberikan gambaran umum mengenai program pelatihan yang akan berlangsung, termasuk tujuan, metode, dan hasil yang diharapkan. Teori ekonomi sirkular menekankan pada pentingnya mendaur ulang limbah untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi.

Peserta diajarkan bagaimana mengidentifikasi dan mengoptimalkan aset lokal, seperti keterampilan menenun dan limbah kain perca, untuk menciptakan produk yang bernilai tinggi. Teori ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan ekonomi local (Harisoesyanti & Annisah, 2020).



**Gambar 2.** Proses Pembuatan aksesoris dari kain perca

Setelah sesi teori, pelatihan dilanjutkan dengan sesi praktis yang dipandu oleh instruktur berpengalaman. Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan proses belajar. Setiap kelompok diberikan bahan dan alat yang diperlukan, termasuk kain perca, jarum, benang, dan aksesoris pendukung. Langkah pertama dalam sesi praktis adalah mengajarkan teknik dasar memotong dan menjahit kain perca untuk membuat bros dan gantungan kunci. Peserta diajarkan cara membuat desain sederhana dan bagaimana mengkombinasikan warna dan pola untuk menciptakan produk yang menarik.

Selama proses produksi, instruktur dan tim pelatihan melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan peserta memahami teknik yang diajarkan dan menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk berbagi ide dan mengajukan pertanyaan terkait proses pembuatan aksesoris dari kain perca. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif, di mana peserta dapat saling belajar dan meningkatkan keterampilan mereka.

Setelah produk jadi, peserta mengikuti sesi pameran yang diadakan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian. Pameran ini bertujuan untuk memperkenalkan produk aksesoris dari

kain perca kepada masyarakat luas dan meningkatkan daya tarik produk tersebut. Produk yang dipamerkan mencakup berbagai desain bros dan gantungan kunci yang dibuat oleh peserta selama pelatihan. Kegiatan ini juga melibatkan penjualan produk, di mana peserta dapat langsung menjual hasil karyanya kepada pengunjung pameran. Pameran ini berhasil menarik lebih dari 200 pengunjung dan menghasilkan penjualan sebesar Rp 5.000.000.



**Gambar 3.** Hasil kerajinan dari kain perca

Setelah pameran, dilakukan sesi evaluasi untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta dan pengunjung pameran. Evaluasi ini mencakup aspek teknis, seperti kualitas produk dan proses produksi, serta aspek pemasaran, seperti daya tarik dan harga produk. Berdasarkan umpan balik yang diterima, mayoritas peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan dan percaya bahwa mereka dapat terus mengembangkan keterampilan yang telah dipelajari untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Untuk memastikan keberlanjutan dari program ini, tim pelatihan memberikan pendampingan pasca kegiatan kepada peserta. Pendampingan ini meliputi bimbingan teknis, bantuan pemasaran, dan konsultasi berkala untuk membantu peserta mengatasi kendala yang mungkin dihadapi. Tim juga membantu peserta membentuk kelompok kerja atau koperasi kecil yang fokus pada produksi dan pemasaran aksesoris dari kain perca. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem usaha yang berkelanjutan dan mandiri, yang dapat terus berkontribusi pada pengurangan limbah dan peningkatan ekonomi masyarakat.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan kreativitas dalam memanfaatkan kain perca untuk membuat produk bernilai telah berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat Kelurahan Bandar Kidul, Kota Kediri. Pelatihan ini mengajarkan peserta teknik pembuatan aksesoris seperti bros dan gantungan kunci dari limbah kain perca, sehingga limbah tersebut dapat diubah menjadi barang bernilai ekonomis. Metode ABCD yang digunakan dalam pelatihan ini efektif dalam memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan aset lokal yang ada, seperti keterampilan menenun dan ketersediaan kain perca. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan produk berkualitas dan mendapatkan penghasilan tambahan melalui penjualan aksesoris tersebut. Selain itu, pameran produk yang diadakan berhasil menarik minat masyarakat luas dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Evaluasi pasca kegiatan menunjukkan kepuasan peserta terhadap pelatihan

yang diberikan dan keyakinan mereka dalam melanjutkan usaha ini secara mandiri. Dengan pendampingan pasca kegiatan yang terus diberikan, diharapkan usaha kreatif ini dapat berkembang lebih lanjut dan memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi limbah kain perca serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. P., Ariadi, A. P., Purnomo, A. W., Nisa, A. W., Handayani, A. P., Putri, O. A., & Kediri, I. (2024). *Mengoptimalkan Manajemen Persediaan : Pelatihan Aplikasi Stok untuk Daya Saing UMKM Bucin Latte & Telogut*. 2(1), 143–148.
- Darmawan, D. (2024). Strategi Modal Intelektual Untuk Mencapai Kinerja Bisnis Yang Unggul: Pengamatan Ukm Di Kota Surabaya. *Jurnal Baruna Horizon*, 6(2), 76–85. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v6i2.103>
- Fitriyah, F., Rochmah, N. N., Hakim, L., Kurniawati, E., Sintiya, T., Arifan, M. V., Azizah, P. N., Rosyidah, A. D., Avanti, L. S., Nada, E. Q., Ilham, M., Rosy, F., Masykur, A., Ni, W., Biarfiunsta, I., Ariyanto, R., & Hidayah, A. (2024). *Pelatihan Foto Produk dan Pemasaran Online untuk Mengembangkan UMKM di Desa Semen*. 2(1), 163–169.
- Harisoesyanti, K. S., & Annisah, A. (2020). Urgensi Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Di Komunitas Miskin Perkotaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 220–232. <https://doi.org/10.21632/jpmi.2.2.220-232>
- Maryana, M., Putri, N. M., Chania, V., Hikalmi, H., & Miswar, M. (2023). Pemanfaatan Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Sebagai Alternatif Peluang Usaha Di Gampong Baroh Blang Rimueng. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 277–288. <https://doi.org/10.30651/hm.v4i3.20028>
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia*, 11(1), 33–59. <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/blc/article/view/298/216>
- Yuana, S. L. (2023). Mundane Circular Economy Policy: Peta Kebijakan dan Kriteria Sekolah Sirkular di Level Pendidikan Dasar. *Indonesian Perspective*, 8(1), 180–205. <https://doi.org/10.14710/ip.v8i1.56384>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/1030>